

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi yang terbesar sedunia setelah China dan India jika laju pertumbuhannya tak bisa ditekan secara signifikan. Jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional yaitu 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari fertilitas yang tinggi akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2011).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, sementara target Millenium Development Goals (MDGs) untuk Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Dalam mewujudkan misi *Millenium Development Goals* (MDGs) maka paradigma baru program KB nasional di ubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Untuk menurunkan angka Kematian ibu dan bayi *World Healt Organisation* (WHO) merumuskan “*Four pillars of safe motherhood*” yang

terdiri atas keluarga berencana, Asuhan Antenatal Care (ANC). Persalinan yang bersih dan aman, pelayanan Observasi ( Wiknjastro, 2010).

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2010). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk menurunkan (AKI) dan Angka Kematian Bayi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka keluarga kecil berkualitas (Arum, 2011).

Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif berdasarkan BKKBN di Indonesia tahun 2014 sejumlah 35.276.105 jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi IUD sebanyak 4.025.642 (11,41%), metode kontrasepsi MOW sebanyak 1.241.758 (3,52%), metode kontrasepsi MOP sebanyak 244.126 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.136.810 ( 3,22%), metode kontrasepsi Implant sebanyak 3.439.453 (9,75%), metode kontrasepsi Suntik sebanyak 16.533.106 (46,87%), dan metode kontrasepsi Pil sebanyak 8.655.210 (24,54%) (BKKBN, 2014). Di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat jumlah akseptor KB aktif 445.006 peserta, uraian dari peserta KB aktif yaitu MOP 3.400 (0,76%), MOW 21.540 (4,84%) peserta, Implant 28.926 (6,5%) peserta, Kondom 28.861 (6,49%) peserta, Pil 51.089 (11,48%) peserta, IUD 106.445 (23,92%) peserta, dan Suntikan 204.745 (46,01%) peserta. Pengguna kontrasepsi di Kabupaten Bantul

dilaporkan sebesar 10,7% dari 153.395 PUS. Peserta KB aktif dilaporkan 82,2% dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu suntik. Dimana wilayah bantul yang menggunakan kontrasepsi cara modren 52,9%, dengan cara KB hormonal 31,3%, dengan cara KB non hormonal 21,8%, Kontrasepsi jangka panjang 18,5%, lalu dengan jangka pendek 34,5% (Dinkes DIY,2014).

Data yang diperoleh di Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2014 akseptor IUD 22 orang, Implant 8 orang, Pil 18 orang, Suntik 35 orang, Kondom 2 orang, MOW 3 orang, MOP 1 orang. Dari Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 di Puskesmas Sewon 1 Bantul dengan melakukan wawancara dari 10 ibu yang menggunakan kontrasepsi, sebanyak 4 orang tahu tentang pengertian IUD dan 6 orang kurang mengerti tentang pengertian IUD.

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Sehubungan dengan kondisi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2015”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Bantul Tahun 2015?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sewon 1 Tahun 2015.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan (Karakteristik)
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian IUD
- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis IUD
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan IUD
- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kerugian IUD
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang mekanisme kerja IUD.
- g. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang indikasi IUD.
- h. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kontra indikasi IUD.
- i. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping IUD.
- j. Diketuainya Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemasangan IUD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk masukan serta sebagai usaha peningkatan pelayanan dan pembaca tentang kontrasepsi IUD.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi petugas Puskesmas Sewon 1

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau informasi, terutama bagi bidan di Puskesmas Sewon 1 dalam program KB.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat sebagai referensi di perpustakaan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta dan untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam dan dalam lingkup yang lebih luas pada suatu saat mendatang.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Sebagai acuan maka penelitian menggunakan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Imbarwati (2008), berjudul “Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada peserta KB Non IUD Di Kecamatan Pendurungan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini berjenis *observasional* dengan metode *survey* dan pendekatan *cross sectiona*. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 1223 peserta, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 118 peserta. Dari penelitian ini didapatkan hasil beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada peserta KB non IUD antara lain: Karakteristik responden yang diwawancarai berstruktur sebagai besar berusia dewasa muda yakni 18-40 tahun (76,4%). Pendidikan dasar (64,4%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (68,6%) dan memiliki pendapatan dibawah UMR (53,4%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang KB IUD adalah sebesar 56,8%, Yang memiliki persepsi biaya KB IUD mahal adalah sebesar 53,4% dan yang memiliki persepsi rasa kurang aman terhadap KB IUD adalah sebesar 50,8%. Sedangkan faktor psikologi responden adalah sebesar 38,1%, responden yang memiliki persepsi informasi tentang KB IUD kurang baik adalah sebesar 59,3% dan responden yang berpersepsi tentang kualitas pelayanan KB baik sebesar 55,9%. Perbedaan

penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian, metode sampling. Persamaan dari penelitian ini adalah rancangan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna (2013), berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap Pasangan usia subur(PUS) terhadap penggunaan AKDR Di Gampong Gong Kecamatan Tansimpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini bersifat *deskriptif*. Populasi sampel 85 adalah Pasangan Usia Subur (PUS) di Gampong Gong. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pengguna AKDR berada pada kategori cukup yaitu 62%, hal ini menggambarkan bahwa sebagai besar Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap pengguna AKDR berada pada kategori positif yaitu 60% dikarenakan responden sudah banyak yang setuju dan tertarik dengan AKDR. Peneliti menyarankan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar menggunakan AKDR, karena merupakan alat kontrasepsi yang praktis dan ekonomis. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah rancangan penelitian.
3. Esti Murhani (2009) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor IUD Tentang Alat Kontrasepsi IUD di RSUD Mitra Paramedika Ngemplak Sleman” penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* pendekatan di dapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan akseptor IUD di RSUD Mitra Paramedika memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keuntungan IUD (84,8%), kerugian IUD (82,6%), mekanisme Kerja IUD (78,3%), perbedaan penelitian ini adalah

populasi, waktu dan tempat penelitian, persamaan penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif* dan pendekatan *cross sectional*.

4. Nia Subekti (2009), berjudul "Tingkat Pengetahuan Akseptor KB AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Tentang AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di BPS Yayuk Desy Desa Jeblongan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi tahun 2012". Penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif*. populasi sampel 31 orang yang berada di Desa Jeblongan. Teknik sampling menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) dengan kategori baik sebanyak 3 responden (9,67%), kategori cukup sebanyak 26 responden (83,87%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (6,46%).jadi tingkat pengetahuan akseptor KB AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) tentang AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di BPS Yayuk Desy Jeblong Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Adalah Cukup. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dan waktu penelitian dan metode sampling.